

## **BAB III**

### **UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI ARIS**

#### **3.1 Pondok Pesantren Putri ARIS**

##### **3.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri ARIS**

Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu didirikan oleh KH. Ahmad Dum Irfan, secara bertahap dan berproses secara sistematis, terorganisasi dan terkondisi dengan letak geografi dan geologis budaya masyarakat sekitarnya. Hal ini menarik untuk dijadikan kajian komprehensif, karena metode pendiriannya indentik dengan pola pengembangan islam di Jawa oleh para wali, yaitu dengan mengedepankan pola interaksi dan partisipasi warga masyarakat.

*Pertama*, Jum'at, 3 Rabiul Tsani 1369 H, KH. Ahmad Dum oleh ibunya dan sepupu tua KH. Ahmad Ru'yat ulama kharismatik kaliwungu, dinikahkan dengan Nyai Masrikah putri H. Athoya, orang kaya dari Poting. Ketika itu kondisi sosial budaya kp. Poting relatif tidak kondusif, karena terdapat warung remang-remang yang menjajakan miras dan wanita pekerja sex. Dari sinilah pengembangan dakwah islam KH. Ahmad Dum sebagai warga baru Poting diuji. Pilihan dakwah Kyai Ahmad Dum menitik beratkan pada akulturasi tidak dengan cara-cara konfrontatif,

sehingga Kp. Poting dengan sangat antusias mendukung gagasan-gagasan cerdasnya yang demokratis, humanis dan anti kekerasan.

*Kedua*, pada tahun 1369 H, setelah menetap di kp. Poting, KH. Ahmad Dum berani dan mampu mendirikan Madrasah di Kp. Poting tengah (sekarang Pandean Bonsari), sebagai sebuah institusi formal yang menfokuskan diri dari pada murid orang-orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga pada waktu itu Madrasah itu terkenal dengan sebutan Madrasah Jenggot. Pertanyaannya adalah “Kenapa muridnya orang tua, bukankah pendidikan lebih ditekankan pada usia anak-anak?”. Argumentasi KH. Ahmad Dum sangat sederhana “Kalau ingin merubah sesuatu yang mesti dipegang adalah induknya baru anaknya”. Dan Alhamdulillah proses penyadaran terhadap orang tua Kp. Poting tentang ilmu agama memakan waktu kurang 2 (dua) tahun berlangsung dengan lancar.

*Ketiga*, pada tahun yang sama KH. Ahmad Dum mempelopori kegiatan pembacaan kitab Al Barzanji / Dhiba’an, sebagai kegiatan ritual warga yang melaksanakannya tidak di musholla atau Madrasah seperti lazimnya, namun dari rumah kerumah. Hal ini dikandung maksud agar bernuansa ibadah disamping menambah semangat silaturrahim atau kebersamaan antar warga secara tidak langsung, juga mengasah kepekaan sosial warga Kp. Poting, ketika tahapan awal sebagai upaya

pendekonstruksian ( Reformasi ) moral dan budaya warga Kp. Poting menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 1952 M, KH. Ahmad Dum yang karena kegigihan dalam menegakkan kebenaran ajaran Allah, oleh warga masyarakat dianugrahi gelar kyai dengan dukungan penuh ulama-ulama sepuh kaliwungu dan warga sekitar, karena telah berhasil :

1. Merubah nama Kp. Poting yang punya sejarah kelam, menjadi Kp. SARIBARU yang diambil dari bahasa arab saro (berjalan) baru (baik) artinya kebaikan berjalan.
2. Mendirikan madrasah ibtidaiyah “MustabaanulKhoirot” sekaligus mendirikan pondok pesantren putra dengan diberi nama ARIS yang punya filosofi ganda, ARIS adalah sifat kedewasaan dan ARIS kepanjangan dari Arribathul islamy atau perguruan Islam, uniknya sebagai wakaf kesemuanya perempuan ( Madrasah Wakaf dari Ibu Hafshah ).

Ketika itu pondok ARIS hanya 2 kamar panggung yang dibangun sendiri oleh santrinya. Lurah pertama pondok ARIS adalah Ust. Tamimi dari sumber Cirebon. Dengan berdirinya bangunan fisik berupa pemondokan, dalam waktu yang tidak terlalu lama, para santripun bertambah banyak sehingga jumlah santri mencapai 150 orang.

Pada tahun 1857 M, KH. Ahmad Ru'yat ( Pengasuh Pondok Pesantren APIK Kauman Kaliwungu ) memanggil KH.

Ahmad Dum Irfan, KH. Abdul Aziz Irfan, KH. Humaidullah Irfan, KH. Ibadullah Irfan, KH. Asror Ridwan. Mbah Ru'yat mempunyai gagasan untuk mendirikan pondok pesantren putri dan menunjukan pondok ARIS untuk dijadikan pondok pesantren putri, 3 santri putri orang pemalang dititipkan ditempat KH. Abdul Aziz (sekarang pondok pesantren Alaziziyah). Lalu ada juga orang dari tegal dan weleri yang menyerahkan putrinya kepada KH. Ahmad Dum dan dititipkan kepada KH. Fadhol ( Sekarang pondok pesantren Darussalam ).

Sebelum gagasan Mbah Ru'yat teralisir, KH. Ahmad Dum keburu sakit dan meninggal dunia tahun 1959 M, dalam usia yang relatif muda (29 tahun), selanjutnya pada tahun 1968 Mbah Ru'yat menikahkan KH. Cholil Hasan ( Asal Nganjuk jatim ) dengan Nyai Hj. Muzayyanah, janda KH. Ahmad Dum, kemudian dibentuk kepanitiaan pendiri pondok pesantren putri ARIS yang terdiri dari KH. Cholil Hasan, KH. Humaidullah Irfan, KH. Ibadullah Irfan dan KH. Asror Ridwan. Kepanitiaan berhasil melaksanakan upaya membebaskan tanah seluas 3500 meter persegi serta meletakkan batu pertama sebagai pondasi pondok pesantren ARIS, sampai selesai pada tahun 1878, sekaligus dibuka untuk menerima santri putri bersamaan dengan pengajian kilat/pasaran bulan Ramadhan 1399 H bertepatan dengan tanggal 12 Agustus 1978 M dengan menerima santri sebanyak 48 orang.

Barulah pada tanggal 28 Agustus 1978 pondok pesantren ARIS diresmikan sebagai pondok putri dan dilatar belakangi para ulama kaliwungu, dengan alasan :

1. Kesederajatan mencari ilmu antara laki-laki dan perempuan.
2. Semakin maraknya santri putri berdatangan dari berbagai daerah.
3. Pada tahun itu di kota Kaliwungu pondok Putri belum mencukupi.

Dengan diasuh oleh KH. Cholil Hasan sebagai pemegang tongkat Estafet ARIS. Perjuangan Al Mukarrom KH. Ahmad Dum Irfan yang diteruskan KH. Cholil Hasan, penuh dengan cobaan dan tantangan yang bertubi-tubi, benar kata pepatah “ Tak ada gading yang retak “ walaupun KH. Cholil Hasan sudah mempertahankan, memaksimalkan untuk mencetak wanita sholehah sebagai kader – kader islam yang mampu mengangkat panji-panji islam. Kini diteruskan oleh KH. Hafidzin Ahmad Dum ( Putra pertama KH. Ahmad Dum Irfan dengan Nyai Hj. Muzayyanah ).

Masa silam berlanjut dengan wafatnya Nyai Muzayyanah pada tahun 1997 yang meninggalkan 2 putra dengan KH. Ahmad Dum Irfan dan 3 Putri 2 putra dengan KH. Cholil Hasan.

KH. Hafidhin Ahmad Dum adalah putra pertama Hj. Muzayyanah yang sampai sekarang ( 2013 ) menjadi pengasuh Pondok Pesantren Putri ARIS yang semakin tahun semakin

berkualitas dalam segi ilmu pengetahuan. (Dokumen : buku album kenangan anjani dan amna)

### **3.1.2 Geografi Pondok Pesantren Putri ARIS**

#### a. Letak Daerah

Pondok pesantren putri ARIS kaliwungu terletak di kampung saribaru desa sarirejo kecamatan kaliwungu kabupaten Kendal 51372

#### b. Batas Areal

Pondok Pesantren dibatasi oleh :

- 1). Sebelah Selatan : Perkampungan Penduduk
- 2). Sebelah Timur : Pondok Pesantren APIP
- 3). Sebelah Barat : Lahan Pertanian (Sawah)
- 4). Sebelah Utara : Perkampungan Penduduk

### **3.1.3 Tujuan Pondok Pesantren Putri ARIS**

Tujuan didirikan Pondok Pesantren Putri ARIS diantaranya :

- a. Untuk mengembangkan bekal kepada santri sebagai muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah serta sehat jasmani dan rohani serta mampu menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian yang baik dan percaya pada diri sendiri.

- b. Membina santri agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan mampu mengajarkan ilmu yang dimilikinya dimasyarakat.
- c. Membina santri agar memiliki semangat yang menyala untuk mencari ilmu agar pengabdian selama didunia dapat bermanfaat untuk masyarakat dan sebagai bekal pula untuk pulang kepada sang pencipta (wawancaradengan pengasuh pondok pesantren putri ARIS KH. Hafidhin Ahmad Dum, 26 November 2012)

#### **3.1.4 Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri ARIS**

Visi dan misi Pondok Pesantren Putri ARIS adalah :

- a. Visi Pondok Pesantren Putri ARIS  
“Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan agama masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasaan ketrampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.”
- b. Misi Pondok Pesantren Putri ARIS  
“Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif ”(wawancara

dengan pengasuh pondok pesantren putri ARIS KH. Hafidhin Ahmad Dum, 26 November 2012)

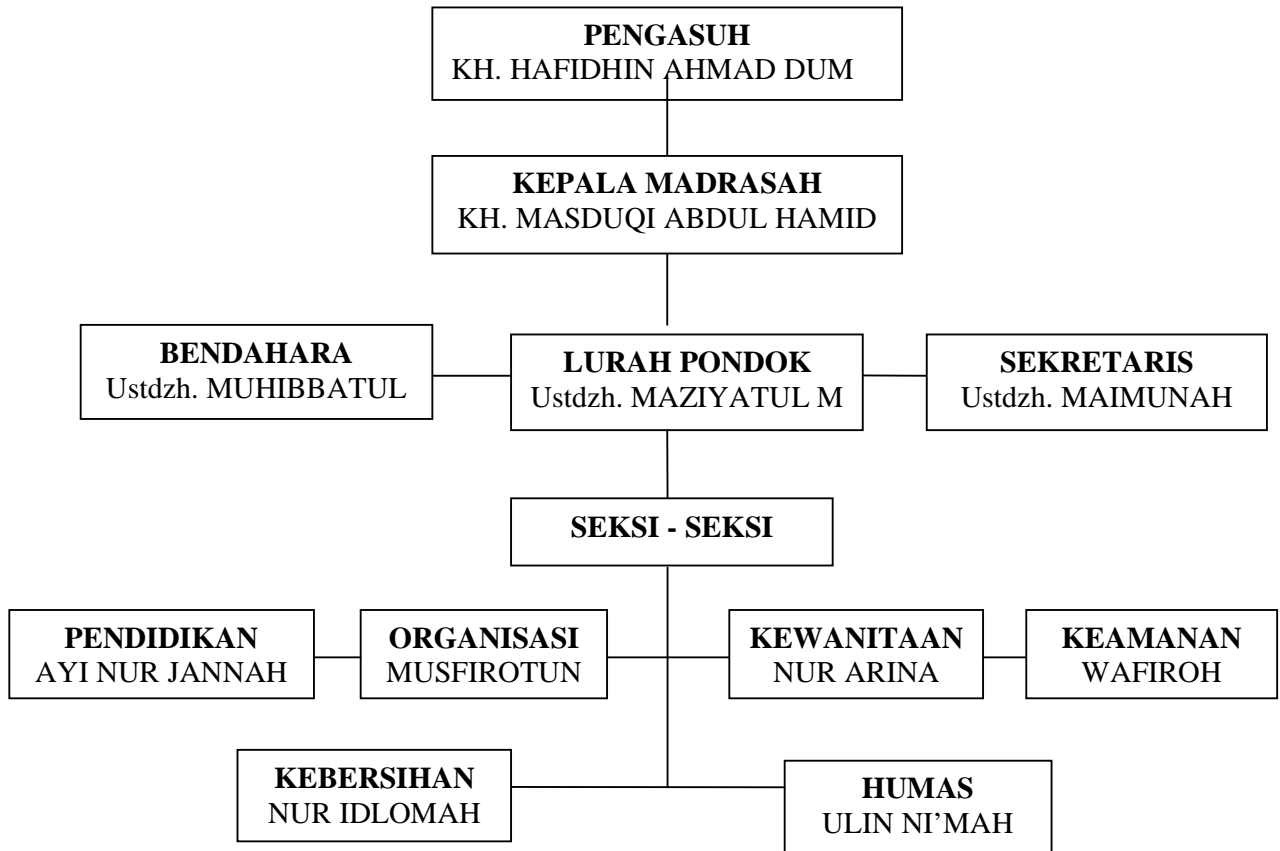
### **3.1.5 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri ARIS**

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 51372, yang meliputi

- Pengasuh
- Kepala Madrasah
- Sekertaris
- Bendahara
- Seksi-seksi, meliputi :
  - a. Pendidikan
  - b. Organisasi
  - c. Kewanitaan
  - d. Keamanan
  - e. Kebersihan
  - f. Humas



### Struktur organisasi Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu



#### 3.1.6 Pengembangan Sumber Daya Santri

Pada prinsipnya, perubahan atau pengembangan pondok pesantren berusaha untuk mencapai prestasi baru yang lebih baik namun sama sekali tidak meninggalkan dan merusak nilai-nilai atau keyakinan inti yang telah dianut. Hal ini bertujuan agar pondok pesantren tidak kehilangan ciri khas dan nilai-nilai yang telah dipegang selama ini dan juga untuk menghindarkan terjadinya pergeseran arah.

Upaya pengembangan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pondok pesantren agar tetap survive dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memang berupaya terus untuk meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan mewujudkannya ke arah yang lebih baik.

Upaya pengembangan tersebut diarahkan kepada penambahan dan perubahan beberapa komponen, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Beberapa komponen tersebut adalah :

#### A. Pengembangan Santri

Pondok pesantren ARIS pada mulanya berdiri tahun 1857, bangunan yang ada hanya 2 kamar panggung, dan jumlah santri saat itu hanya 3 santri putri mereka berasal dari pemalang, tegal , weleri.

Pada tahun 1878 pondok pesantren ARIS diresmikan sebagai pondok pesantren putri dan di latar belakang para ulama kaliwungu, dengan alasan : *Satu*, Kesederajatan mencari ilmu antara laki-laki dan perempuan. *Dua*, Semakin maraknya santri putri berdatangan dari berbagai daerah. *Tiga*, Pada tahun itu di kota Kaliwungu pondok Putri belum mencukupi.

Dapat diketahui bahwa secara kuantitatif sumber daya santri di pondok pesantren putri ARIS ada 514 santri, dengan rincian 20 santri menghafal Al-qur'an, dan 494 santri mempelajari kitab kuning yang biasanya dikategorikan menjadi beberapa kelas yang harus di tempuh di MMS(Madrasah Mua'allimat Salafiyah) yang terdiri dari kelas SP (Sekolah Persiapan), kelas 1-3 setara dengan MTS (Madrasah Tsanawiyah), sedangkan untuk kelas 4-6 setara dengan MA (Madrasah Aliyah), maka lulusan MMS PPP ARIS bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

“Santri yang ada di pondok pesantren putri aris ada 514 santri yang 20 santri menghafal Al-qur'an dan 494 santri mempelajari kitab kuning”.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pondok pesantren putri ARIS memberikan bekal, baik ilmu agama, setiap santri diajarkan untuk menguasai ilmu agama secara komprehensif, dilatih untuk menjadi ustadz dan diberi bekal ketrampilan berpidato supaya nantinya setelah terjun ke masyarakat ilmunya bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan masyarakat, materi yang paling utama di pondok pesantren putri ARIS yaitu nahwu sorof .

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustadzah Muhibbah, 10 November 2012

“Ketika membaca kitab kuning kita perlu mempelajari materi nahwu karna nahwu adalah alat untuk bisa membaca kitab kuning dan memberikan pemahaman kepada santri”<sup>2</sup>

## B. Pengembangan Kegiatan

Aktifitas-aktifitas yang berada dalam lingkup pondok pesantren putri ARIS kurang mencukupi oleh karena itu pondok pesantren putri ARIS mengadakan ekstra kurikuler yang bersifat formal, yang berfungsi sebagai penunjang materi yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman, dan pengembangan serta ketrampilan santri, adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

### 1. NGAJI BANDUNGAN

Dalam ngaji bandungan ini lebih cenderung menggunakan kitab kuning yang mungkin dalam lingkup kaum santri masyhur dengan sebutan jenggot guna untuk mempraktekan beberapa masalah yang akan kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ngaji bandungan dibagi menjadi 3 versi yaitu:

a. Pagi setelah sorongan adalah kitab Tafsir Munir yang dipimpin oleh KH. Masduqi dan diikuti oleh santri kelas 3-

6.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustadzah Nur latifah, 08 November 2012

b. Ba'da dhuzur :

- Kitab Baghiah disampaikan oleh pengasuh pondok ARIS KH.Hafidhin Ahmad Dum diikuti oleh kelas 3-6 serta Ustadzah.

- Kitab I'anatun Nisa' dan Muhtasor oleh bapak KH. Baidlowi abi darda yang diikuti oleh kelas SP-1.

- Kitab syarah imrithi oleh kyai Ghufron Cholil yang diikuti oleh kelas 2.

c. Ba'da ashar adalah kitab afatulissat yang diikuti oleh santri SP-2

## 2. JAM'IYAH KUBRO

Kegiatan ini sebagai ajang pengembangan bakat dalam hal ini seni baca Al-quran dan sholawat nabi, dilaksanakan pada hari jumat pagi dan dipimpin oleh bapak mudzakir.

## 3. KHITOBAH

Aktifitas yang diikuti oleh santri dan mental serta keahlian dalam bahasa diuji dalam majlis ini, khitobah diadakan dalam dua bahasa, minggu pertama menggunakan bahasa Indonesia, minggu yang kedua menggunakan bahasa kromo.

#### 4. REBANA

Aktifitas yang sangat efektif sekali untuk menghilangkan kejenuhan santri, dilaksanakan tiap jumat yang diikuti oleh santri-santri yang berbakat.

#### 5. MUJAHADAH QIYAMULLAILY

Mendekatkan diri kepada sang kholik ini dilakukan tiap hari pada jam 02.30 sampai 03.30 pagi di musholla dengan wiridan yang dipimpin oleh ustadzah.

#### 6. LALARAN JUZ AMMA

Dilaksanakan setia malam sabtu, setelah jamaah sholat magrib di Musholla dengan dipandu oleh 2 Ustadzah secara bergilir dan diikuti oleh semua santri.

#### 7. TARBIYAH

Adalah sebuah kegiatan rutin yang diadakan oleh pengurus santri yakni mengadakan praktek ubudiyah yang diambil dari kitab pelajaran masing-masing kelas, seperti : praktek wudlu dan sholat bagi kelas SP, sholat jama' qashor bagi kelas 1, sholat ghaib, sujud syukur bagi kelas 2-4, dan bagi kelas 5-6 praktek mengkafani mayit (Dokumen: buku album kenangan Amna).

### C. Pengembangan Sarana Prasarana

Pengembangan pondok pesantren putri ARIS selain dari aspek non fisik, juga mengembangkan aspek fisiknya, karena sebagai sarana penunjang dari kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adapun sarana prasarana untuk menunjang pendidikan sebagai kegiatan dakwah, meliputi

- Asrama atau pondok  
Merupakan tempat untuk bermukim santri
- Mading  
Sebagai salah satu tempat atau wahana supaya santri bisa berkreasi dalam mengembangkan pendidikan agama yang telah diajarkan.
- Musholla  
Tempat untuk sholat berjamaah dan untuk kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan.
- Majelis ta'lim atau aula  
Sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun untuk membahas bahtsul masail (membahas masail ad diniyyah al waqi'yyah)
- Gedung madrasah MMS  
Sebagai tempat pendidikan untuk santri belajar dan memperdalam ilmu di madrasah.

- Kopontren

Salah satu sarana penunjang dan penghasil dari pondok pesantren, agar santri dapat mengelola dengan baik.

#### D. Pengembangan sumber daya santri

Pengembangan sumber daya santri pada hakekatnya sama dengan konsep pengembangan pesantren atau lembaga-lembaga yang lain, namun yang membedakan adalah kesiapan dari pesantren itu sendiri, sebagai lembaga dakwah, pesantren harus bisa menggunakan potensi yang ada untuk mengembangkan sumber daya santri yang pada akhirnya nanti dapat memberikan kontribusi yang baik untuk santri, dan masyarakat.

Melalui materi-materi yang diajarkan di pondok pesantren, diharapkan santri dapat memperdalam kajian-kajian yang telah diberikan oleh pengajar serta sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. disamping itu, pembekalan ketrampilan yang diberikan kepada para santri dapat menunjang aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga para santri siap untuk mengemban misi dakwah sekaligus mampu bersikap mandiri.



Materi yang diajarkan di pondok pesantren putri aris  
sebagai berikut :

<b>Kelas</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Ahad</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>
Sp	1.hidayatus syibyan  2. juz amma	1.bahasa arab	1. aqidatul awam  2. tuhfatul qairiyah	1. ta'lim nuta'alim  2. akhlak syi'ir	1. syuhbul iman  2. hadist	1.sulam al-munajah
1	1.khoridah al-bariyyah  2. hadist	1. al-jurumiyah	1. amsilah at-tasiriyah  2. khulasoh nurul yaqin	1. tuhfah al-athfal  2. awamil arjurjanil	1. akhlak lil banad juz 1  2. qowaidul i'lal	1.safinah al-najjah
2	1. bathul amali 2. hadist	1.al-amrithi	1. akhlak lin banad juz 2  2. khulasoh nurul yaqin	1. jazariyah  2. qowaidul i'lal	1. amsilah at tasiriyah  2. qowaidul i'rab	1. sulam at taufiq
3	1.jauhroh at tauhid  2. nadhom al-ma'sud	1. alfiyah ibnu malik	1. akhlak lin banad juz 3  2. khulasoh nurul yaqin	1. tafsir al-jalallain	1. qowaidul i'rab 2. bughlul mahrab	1. satkha al-qarib
4	1. kifayah al-awam  2. bughlul mahram	1. alfiyah ibnu malik	1.idhatul farid  2. waroqot	1. tafsir al-jalallain  2. lamiyah al-afal	1. baiquniyah  2. qowaidul i'rab	1. fattah al-qorib

5	1. ummul barahim 2. jauaril al-bughori	1. jauhar al-maqnum	1. ibdatul farid	1. tafsir al-jalallain 2. latoif suyuti	1. bahasa indonesia 2. alfiyah suyuti	1. fattah al-mu'in
6	1. khusun al-midiyah 2. abi jamroh	1. jauhar al-maqnu 2. sulam al-munawaruq	1. faroid al-bahiyah 2. al-lumaq	1. metode didaktik 2. fattah al-mu'in	1. falaqiyah 2. bahasa indonesia	1. ilmu tafsir 2. al-arub

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat mendapat dukungan sangat besar dari masyarakat, tingkat dukungan masyarakat sangat tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pesantren dan kegiatan keagamaan pada umumnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat. (Wawancara dengan Ustadzah Muwazzanah, 26 November 2012).